



Implications of Multimedia-based Differentiated Learning on TQM Learning at UHAMKA

Implikasi Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Multimedia Pada Pembelajaran TQM di UHAMKA

Bunyamin^{1*}

¹Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia

OPEN ACCESS

ISSN 2548 2254 (online)

ISSN 2089 3833 (print)

Edited by:

Eni Fariyatul Fahyuni

Reviewed by:

Nurdyansyah
Chaerul Rochman

* Correspondence:

Bunyamin

bunyamin@uhamka.ac.id

Education institutions have a challenge from societal changes, particularly when it comes to teachers and other educators. Teachers and lecturers must be innovative and inventive in their teaching methods due to the diverse learning styles of their students. Differentiated learning is one way to implement this learning. This study aims to implement differentiated learning in media-based Quality Control and Management (TQM) courses. Data were gathered through observation, interviews, and documentation during field study. According to this study, learning with Total Quality Management (TQM) differs from traditional learning in a few ways. Firstly, wordwall-based multimedia can be integrated seamlessly; secondly, learning was before purely passive but is now interactive thanks to multimedia-based.

Keywords: Differentiated Learning, Multimedia, Total Quality Management, Wordwall

Received: 27 December 2023

Accepted: 29 December 2023

Published: 29 December 2023

Citation:

Bunyamin (2023)

Implications of Multimedia-based Differentiated Learning on TQM Learning at UHAMKA

Halaqa: Islamic Education Journal 7:2.

doi: 10.21070/halaqa.v7i2.1666

Institusi pendidikan menghadapi tantangan dari perubahan masyarakat, terutama yang berkaitan dengan guru dan pendidik lainnya. Guru dan dosen harus inovatif dan kreatif dalam metode pengajarannya karena beragamnya gaya belajar siswanya. Pembelajaran yang berdiferensiasi merupakan salah satu cara untuk melaksanakan pembelajaran tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan pembelajaran diferensiasi pada mata kuliah Pengendalian Mutu dan Manajemen (TQM) berbasis media. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama studi lapangan. Menurut penelitian ini, pembelajaran dengan Total Quality Management (TQM) berbeda dengan pembelajaran tradisional dalam beberapa hal. Pertama, multimedia berbasis wordwall dapat diintegrasikan dengan mulus; kedua, pembelajaran yang tadinya murni pasif kini bersifat interaktif berkat berbasis multimedia.

Kata Kunci: Multimedia, Pembelajaran Berdiferensiasi, Total Quality Manajemen, Wordwal

PENDAHULUAN

Perubahan yang terjadi pada masyarakat memiliki baik dan buruk. Karena di era industri 4.0 pesatnya kemajuan teknologi. Siswa kini perlu mengikuti pola pendidikan baru yang membekali mereka dengan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk lulus dengan unggul dan memenuhi kebutuhan era digital (Dirjo et al., 2023). Menurut Sarnoto (2022) dan Aminuriyah (2022) Keterampilan di era industri 4.0 yang dibutuhkan mahasiswa dalam menjawab tantangan zaman salah satunya yakni kreativitas (Sarnoto & Wahyuningsih, 2022), fikiran kritis, kemampuan berkomunikasi, kemampuan bekerja sama, dan kemampuan kreatif (Aminuriyah et al., 2022). Oleh karenanya sangat penting pemahaman teknologi bagi institusi pendidikan, sehingga didalam proses pembelajaran terutama pendidik dapat mengetahui gaya belajar peserta didik yang berbeda – beda. Pembelajaran yang dibedakan adalah salah satu dari banyak strategi dan alat yang dapat diterapkan oleh pendidik. Berdasarkan media Quiziz, pembelajaran yang terdiferensiasi dapat dilaksanakan secara efektif dan menumbuhkan lingkungan belajar yang terlibat, seperti yang ditunjukkan oleh temuan penelitian Basra 2023. Selain itu, penggunaan media Quiziz konsisten dengan kemajuan kontemporer dalam multimedia interaktif, yang membedakannya dari bentuk media lainnya. konvensional atau tradisional (Basra, 2023).

Karena setiap siswa mempunyai keunikan dalam pemahaman dan pengelolaan informasi yang berbeda – beda, maka kegiatan pembelajaran harus disajikan dalam berbagai cara (Lestari, 2023). Pembelajaran berdiferensiasi berarti mengubah metode kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap orang (Wulandari et al., 2023), pembelajaran berdiferensiasi menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dimana setiap individu, tanpa memandang perbedaan, dan memiliki kesempatan untuk berkembang secara optimal (Sofiah & Hikmawati, 2023). Hasil penelitian Pramudianti, menunjukkan bahwa pembelajaran individual meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam belajar. Siswa dapat belajar secara aktif dan mengembangkan kerja sama, tanggung jawab, dan keberanian mereka dengan menggunakan pengajaran yang berbeda (Pramudianti et al., 2023). Keberhasilan mahasiswa tidak terlepas dari peran pengajar dalam penyampaian. Namun pada kenyataannya masih banyak pengajar yang belum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi (Latifah, 2023), khususnya pada mata kuliah TQM. Hasil observasi peneliti pada mahasiswa semester 7 di ruang 7.13 di UHAMKA, beberapa aktivitas mahasiswa ketika sedang belajar di kelas, terlihat bahwa selama kegiatan pembelajaran TQM kurang kondusif dan membosankan disebabkan metode yang digunakan masih klasik dan media pembelajaran hanya power point. Kenyataan mengenai pendidikan adalah bahwa banyak pendidik terus melakukan tugasnya dengan tidak efisien, sehingga membuat proses pembelajaran terasa membosankan bagi siswa. Contohnya adalah penggunaan metode dan media pengajaran yang tidak kreatif dan inovatif. (Zebua et al., 2021). Kemudian faktor penerapan guru

dalam menjelaskan materi dan mengevaluasi materi terpaku dengan buku saja sehingga siswa merasa kurang senang memperoleh materi dengan cara seperti ini. Hal ini mendukung pandangan Sun'iyah bahwa pendidik harus siap menghadapi permasalahan yang ditimbulkan oleh teknologi pendidikan di era industri 4.0 dengan mengikuti pelatihan baik internal maupun eksternal (Sun'iyah, 2020).

Dari hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti bahwa temuan gap analysis yang terjadi pada pendidik atau pengajar bahwa peserta didik diminta untuk mengikuti pembelajaran didalam kelas, akan tetapi penerapan yang dilakukan oleh pendidik tersebut masih menggunakan media konvensional yang menimbulkan terkesan bosan dalam pembelajaran oleh peserta didik. Oleh karenanya Multimedia menjadikan jawaban dari tantangan zaman industri 4.0. Di dalam kelas, penggunaan sumber belajar yang tepat akan membantu siswa mencapai tujuan belajarnya. Hasil belajar setiap individu harus ditingkatkan dengan pembelajaran yang berbeda-beda yang memanfaatkan multimedia interaktif. (Sari & Anggraini, 2022). Media termasuk berbagai media yang ada dalam program pembelajaran interaktif, seperti video, gambar, tulisan, audio, dan animasi dalam tampilan yang terintegrasi dan interaktif. (Islam et al., 2023).

Oleh karena itu institusi pendidikan harus mengembangkan media yang digunakan di dalam kelas supaya pembelajaran menjadi aktif dan interaktif. Media pembelajaran yang difokuskan pada penelitian ini yaitu *Wordwall*. *Wordwall* adalah alat online yang memungkinkan Anda melakukan beberapa jenis aktivitas penilaian pembelajaran, seperti mencocokkan, menyematkan, memutar, dan banyak lagi. Tujuan di balik *Wordwall* adalah untuk memberikan siswa lebih banyak kesempatan untuk terlibat dengan konten sumber terbuka, dengan harapan bahwa mereka akan dapat memahami dan mempertahankannya. Selain sebagai sumber informasi pembelajaran *Wordwall* juga dapat digunakan untuk menggambarkan game online berbasis evaluasi. Suasana kelas akan berubah dengan penggunaan sumber belajar seperti *wordwall* ini. Karena akan terlibat aktif dalam pendidikannya, siswa akan mampu berkonsentrasi dan terhindar dari lamunan. (Saelan Malewa et al., 2023). Hal ini sejalan dengan penelitiannya (Setyorini et al., 2023) bahwa media pembelajaran *Wordwall* telah terbukti sebagai alat yang sangat baik untuk mengajar matematika. Kemudian hasil dalam penerapan *wordwall* dapat berjalan dengan lancar yang sebelumnya pasif kini *wordwall* sekarang interaktif dan mendorong peserta didik untuk menyelesaikan quiz, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar peserta didik. (Agusti & Aslam, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai impact pembelajaran TQM berdiferensiasi berbasis multimedia. Apakah Multimedia Pembelajaran *Wordwall* Mata Kuliah TQM dapat digunakan dengan sukses dalam pembelajaran berdiferensiasi, seperti yang ditunjukkan dalam penjelasan sebelumnya?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui impact pembelajaran yang berbeda mata kuliah TQM dengan menggunakan multimedia *wordwall* dan melihat seberapa besar minat dan motivasi belajar mereka terhadap pembelajaran berdiferensiasi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif (*field research*). Didalam bukunya (Azumar et al., 2023) Serangkaian tindakan yang dilakukan untuk mendapatkan data yang bersifat apa adanya yang terjadi dikenal sebagai deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di UHAMKA Jakarta Selatan. Metode ini dilaksanakan dengan mengumpulkan data, observasi dan wawancara dengan perwakilan dosen mata perkuliahan TQM. Pada tanggal 12 Oktober 2023 dilakukan observasi untuk mengetahui kondisi lingkungan pembelajaran. Pada tanggal 15 Oktober 2023 telah dilakukan wawancara terhadap subjek penelitian ini yang meliputi seorang dosen mata kuliah TQM dan dua belas perwakilan mahasiswa yang mewakili berbagai gaya belajar, antara lain enam mahasiswa audiovisual, empat mahasiswa visual, dan dua mahasiswa kinestetik. Observasi langsung dilakukan, proses pembelajaran TQM masih menggunakan metode tradisional, dan media yang tersedia hanya Power Point. Lingkungan kelas yang masih kurang kondusif karena gaya mengajar yang pasif dan materi yang menantang membuat siswa semakin pasif. Proses analisis data berdasarkan model Miles dan Hubberman melibatkan beberapa langkah. Menurut Miles dan Hubberman (1992), prosedurnya adalah sebagai berikut: 1. memilih data (reduksi data); 2. penyajian data (penyajian data); dan 3. menarik kesimpulan (penarikan kesimpulan/verifikasi) (Miles & Hubberman, 1992).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan melalui wawancara yakni menunjukkan bahwa beberapa dosen mengajar di dalam kelas masih belum mengimplementasikan pembelajaran secara berdiferensiasi. Sejalan dengan penelitian Yudhi Ardian Rahman, bahwa masih ada lembaga – lembaga pendidikan yang kurang memperhatikan penyampaian kelas, kalupun itu metode yang digunakan masih klasik dan dipertahankan di masa kini (Ardian Rahman, 2021). Didalam proses pembelajaran berdiferensiasi mempunyai keterkaitan dengan MBKM (Merdeka Belajar Kampus Mengajar). Selain itu, MBKM memiliki banyak efek, seperti menciptakan siswa yang unggul yang dapat bersaing di seluruh dunia sesuai dengan gaya belajar, minat, dan keunggulan siswa. Guru memiliki kemampuan untuk mengubah isi pelajaran, prosedur pembelajaran, hasil pembelajaran, dan lingkungan pembelajaran. Misi pendidikan nasional untuk mewujudkan generasi emas 2045 dapat didukung oleh pendidik. (Wahyuningsari et al., 2022). Kemampuan yang terpenting dimiliki oleh pendidik adalah kemampuan menggunakan metode yang terbaik dan kreativitas guru dalam mengajar sehingga tingkat minat belajar peserta didik akan naik dengan sendirinya (Hasriadi, 2022).

[Figure 1. About Here]

Sesuai dengan hasil wawancara bahwa peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda – beda, seperti gambar diatas yaitu 6 dengan gaya belajar audio visual, 4 visual, dan 2 kinestetik. Tugas pendidik adalah dapat memfasilitasi gaya belajar mahasiswa sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran (Belajar & Learning, 2023). Maka dosen berupaya membuat pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan karakteristik gaya belajar mahasiswa dengan menggunakan multimedia khususnya *wordwall*. Dominan dosen mengajar dengan 1 media berupa power point, maka pada proses pembelajaran TQM ini digunakan multimedia selain PPT juga digunakan *wordwall* kegiatan review materi dan evaluasi. Suatu hal yg menarik yang sebelumnya dosen hanya menggunakan PPT saja, kini keterlibatan mahasiswa dalam merespon setiap materi yg disampaikan juga memberikan hal yg positif dalam menghidupkan suasana belajar di dalam kelas setelah penggunaan media *wordwall*. Begitu tinggi antusias mahasiswa UHAMKA didalam proses pembelajaran dengan penggunaan media *wordwall*, yang sebelumnya hanya PPT dan sangat membosankan kini menjadi interaktif dan menjadi akrab dengan media *wordwall*. Sebab dengan pembelajaran berdiferensiasi guru atau dosen dituntut untuk siap menciptakan suasana pembelajaranyang menarik dan interaktif, guru harus memiliki keterampilan dalam menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik, serta guru atau dosen harus bisa mendesain dan menata lingkungan belajar dengan nyaman sehingga meningkatkan motivasi peserta didik (Ningrum et al., 2023).

Dengan media pembelajaran yang menarik akan melibatkan mahasiswa dalam pembelajaran. Dari wawancara oleh salah satu dosen ia menggunakan media pembelajaran yaitu *wordwall*. Ditemukan bahwa hasil peningkatan minat belajar mahasiswa naik berdasarkan nilai yang terjadi sebelum menggunakan *wordwall* dan setelah menggunakan *wordwall* dari evaluasi. Dibaawah ini merupakan data nilai rata – rata sebelum dan sesudah pemakaian *wordwall*.

[Figure 2. About here]

Dengan media pembelajaran yang menarik akan melibatkan mahasiswa dalam pembelajaran. Dari wawancara oleh salah satu dosen ia menggunakan media pembelajaran yaitu *wordwall*. Ditemukan bahwa hasil peningkatan minat belajar mahasiswa naik berdasarkan nilai yang terjadi sebelum menggunakan *wordwall* dan setelah menggunakan *wordwall* dari evaluasi. Tabel diatas merupakan data nilai rata – rata sebelum dan sesudah pemakaian *wordwall*.

Dengan berbagai fitur – fitur yang lucu sehingga peserta didik dapat senang karena mengandung unsur game didalamnya kemudian suasana pembelajaran menjadi interaktif, menarik dan peserta didik antusias mengikuti selama pembelajaran berlangsung (Azumar et al., 2023). Dari penggunaan media *wordwall*, mahasiswa sangat antusias terhadap pembelajaran dengan menggunakan *wordwall*, mereka bukan hanya interaktif tetapi juga merasakan dirinya berada pada zona permainan sehingga intelektual dan psikomotorik mereka dapat dan gaya belajar mereka yang berbeda – beda dapat terintegrasi dari media tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media wordwall dilaksanakan setiap pekan evaluasi. Diantara hal yang dilakukan selama penggunaan media wordwall yaitu 1. Melakukan perencanaan, diantaranya perencanaan pembelajaran, perencanaan penyusunan evaluasi pembelajaran melalui wordwall, 2. Menyusun evaluasi dengan menggunakan Wordwall, seperti memilih fitur atau template yang sesuai, memilih model soal, menyusun bagian soal, mengimpor soal dan jawaban ke dalam template di Wordwall, dan mengedit kembali tampilan Wordwall agar tersusun rapi dan menarik., 3. Melakukan praktik langsung kepada peserta didik, 4. Melakukan evaluasi terhadap keberlangsungan pembelajaran sehingga jika terlihat adanya kekurangan maka akan diperbaiki untuk mengevaluasi agar kedepannya akan lebih baik lagi.

Model atau tampilan pada wordwall sangat beragam. Salah satunya pada Open the box. Semua template di dalam wordwall mempunyai keunikan masing – masing. Berikut dokumen template atau tampilan wordwall pada saat evaluasi dengan materi TQM tentang Mutu Pendidikan berbasis Sekolah.

[Figure 3. About here]

Gambar diatas merupakan salah satu hasil dari dokumentasi saat implementasi pembelajaran TQM dengan menggunakan multimedia wordwall, terlihat bahwa gaya belajar yang ditemukan oleh dosen beragam sehingga pembelajaran berdiferensiasi dapat terlaksana dengan baik dan berhasil melalui media tersebut. Kegiatan evaluasi tersebut dilaksanakan secara bersama – sama yang difasilitasi kampus dengan proyektor.

Setelah melakukan wawancara dari dosen kepada perwakilan mahasiswa ditemukan bahwa mahasiswa dapat menerima pelajaran dan mengikuti arahan pembelajaran menjadi interaktif, karena terdapat unsur bermain yang dipadukan dengan evaluasi sehingga menarik dalam proses pembelajaran berdiferensiasi pada mata kuliah TQM.

KESIMPULAN

Dari hasil implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada materi TQM dengan media wordwall di UHAMKA Jakarta Selatan, maka dapat disimpulkan implementasi TQM dengan penggunaan media pembelajaran wordwall terhadap pembelajaran berdiferensiasi mahasiswa materi Mutu Pendidikan berbasis Sekolah yaitu berhasil direalisasikan dan respon mahasiswa sangat antusias dan semangat dalam belajar. Kebutuhan yang seharusnya dimiliki oleh mahasiswa terpenuhi sehingga antara mahasiswa dengan dosen memiliki keterkaitan yang kuat terhadap pembelajaran berdiferensiasi. Peran pendidik sangat penting bagi mahasiswa, oleh karenanya dosen harus bisa mengikuti arus perkembangan zaman serta memahami gaya mengajar yang menyesuaikan dengan mahasiswa agar tercapai tujuan pembelajaran secara meningkat. Diharapkan temuan penelitian ini akan bermanfaat bagi universitas, dosen, mahasiswa maupun peneliti sendiri

dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran yang berdiferensiasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa PAI yang membantu penelitian ini serta Komunitas UHAMKA yang telah memberikan izin sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan sukses.

REFERENSI

- Agusti, N. M., & Aslam, A. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Aplikasi Wordwall Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5794–5800. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3053>
- Aminuriyah, S., Markhamah, & Utama. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi: Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik. *Jurnal Mitra Swara Ganesha*, 9(2), 89–100.
- Ardian Rahman, Y. (2021). Pendekatan dan Metode Pembelajaran. *PESAT: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 7(2), 96–100.
- Azumar, M. M. I., Miftah, M., & Aunillah, M. Z. S. (2023). Analisis Evaluasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Al- Qur ' an Hadist Menggunakan Media Wordwall di MTs YASMIDA Ambarawa. 3(3), 149–168.
- Basra, H. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Quizizz. *Jurnal Sipatokong Bpsdm Sulsel*, 3(4), 193–208. <https://doi.org/10.58643/sipatokong.v3i4.177>
- Belajar, H., & Learning, D. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Menggunakan Media Wordwall pada Pembelajaran Biologi Kelas X. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(20), 473–478.
- Dirjo, Ilzamudin, Hidayat, W., Lugowi, R. A., & Washudin. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAS Bina Putera-Kopo. *Journal of Islamic Education*, 7(1), 21–36. <https://www.jurnal-fai-uikabogor.org/index.php/fikrah/article/view/1924/pdf>
- Hasriadi, H. (2022). Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi. *Jurnal Sinestesia*, 12(1), 136–151.
- Islam, U., Uin, N., Sukarno, F., Islam, U., Uin, N., Sukarno, F., Islam, U., Uin, N., & Sukarno, F. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Memanfaatkan Multimedia pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Nurlaili PENDAHULUAN Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Isla. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 19–34. <https://doi.org/10.29240/belajea.v8i1.6008>
- LATIFAH, D. N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 68–75. <https://doi.org/10.51878/learning.v3i1.2067>
- Lestari, A. S. B. (2023). Lesson Study: Pembelajaran Berdiferensiasi Pasca Pandemi Covid-19. *Global Education Journal*, 1(3), 151–161.
- Listiani, I. (2022). Optimalisasi Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Brain Based Learning. *Geoducation: Journal of Geography Education Universitas Siliwangi*, 3(2), 61–65. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geoducation>
- Ningrum, M., Maghfiroh, & Andriani, R. (2023). Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 5(1), 85–100. <https://doi.org/10.33367/jiee.v5i1.3513>
- Pramudianti, M., Huda, C., Kusumaningsih, W., & Wati, C. E. (2023). Kefektifan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Muatan Pelajaran PPKn Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1315–1312. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.4978>
- Saelan Malewa, E., Al Amin, M., Negeri, U. S., Lita kec Tanete Rilau Kab Barru, B., Teknologi dan Bisnis Bina Adinata Jl Sukun, I., & Kec Gantarang Kab Bulukumba, J. (2023). Penggunaan Aplikasi Wordwall Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Materi Zakat Di Uptd Sd Negeri 65 Barru the Use of Wordwall Application in Increasing Students' Interest in Learning Zakat Material At Uptd Sd Negeri 65 Barru. *Jurnal Educandum*, 9(1), 22–30. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i1.177>

- Sari, N., & Anggraini, T. R. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Multimedia Interaktif Meningkatkan Hasil Belajar Kimia. *Jurnal Pengajaran Dan Riset*, 02(02), 139–146.
- Sarnoto, A. Z., & Wahyuningsih, R. (2022). Implementasi Total Quality Management (Tqm) Di Institut Ptiq Jakarta. *Madani Institute : Jurnal Politik, Hukum, Ekonomi, Pendidikan Dan Sosial-Budaya*, 11(1), 15–25. <https://doi.org/10.53976/jmi.v1i1.269>
- Setyorini, D., Suneki, S., Prayito, M., & Prasetiawati, C. (2023). Meningkatkan Minat Belajar Dengan Menggunakan Media Wordwall Kelas 4 di Sekolah Dasar. *Jurnal Sinektik*, 6(1), 25–31.
- Sofiah, H., & Hikmawati, N. (2023). PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA (ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SD). *ABUYA : Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(November), 51–60.
- Sun'iyah, S. L. (2020). Media Pembelajaran Daring Berorientasi Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pai Di Tingkat Pendidikan Dasar. *Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 7(1), 1–18.
- Taroreh, S. R. A., Saerang, D. P. E., Maramis, J., Worang, F. G., & Wenas, R. S. (2022). Implementation of Total Quality Management in Higher Education Institutions: a Literature Review. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(2), 1098–1105. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.41365>
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 529–535. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>
- Wulandari, G. A. P. T. W., Putrayasa, I. B., & Martha, I. N. (2023). Efektivitas Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pelajaran Bahasa Indonesia. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(3), 433–448. <https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i3-5>
- Zebua, S. N., Siahaan, E., & Erlina, E. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kreativitas, dan Kemampuan Menyesuaikan Diri Terhadap Kinerja Guru SMA. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3509–3519. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.923>

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2023 Bunyamin

This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CCBY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

LIST OF FIGURE

1. Perwakilan Jumlah Gaya Belajar Anak	147
2. Rata – rata perubahan nilai	148
3. Evaluasi TQM	149

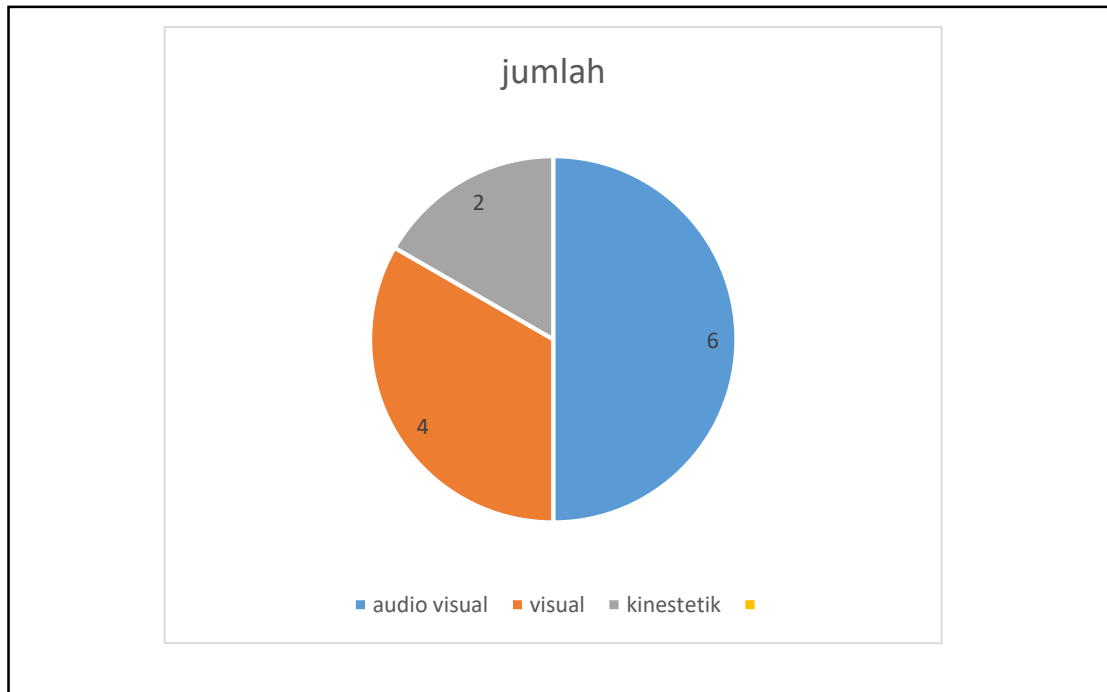


Figure 1 / Perwakilan Jumlah Gaya Belajar Anak

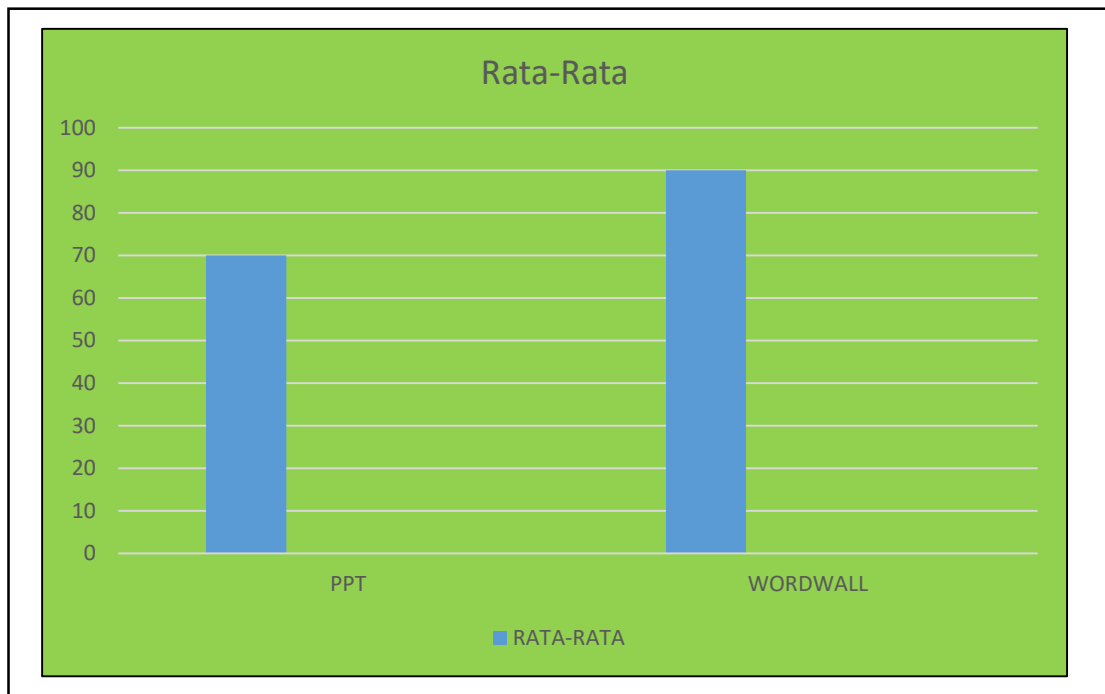


Figure 2 / Rata – rata perubahan nilai



Figure 3 / Evaluasi TQM